

## HUBUNGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA

Umi Mustika Sari<sup>1</sup>, Sriwidya Astuti Khati<sup>2</sup>

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Umimustikasari93@gmail.com<sup>1</sup>,sriwidyaastutikhati40@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Kanker Payudara adalah tumor ganas pada payudara atau salah satu payudara. Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahun 2018 jumlah pasien kanker payudara sebanyak 2.217 kasus dan sampai saat ini masih menduduki peringkat pertama dalam 10 penyakit terbesar di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya hubungan pemakaian Kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara di ruangan poli dan rawat inap Onkologi RSUD Arifin Achmad. Rancangan penelitian ini adalah *case control* dengan sampel sebanyak 194 kasus dan 194 kontrol. Data dikumpulkan berupa data sekunder. Teknik sampel dipilih secara *Systematic Random Sampling*. Data dianalisis secara bivariate yaitu dengan *Chi Square* dan multivariate yaitu dengan uji *Regresi Logistic Ganda Model Faktor Resiko*. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara ( $p$  value =0,000) dengan OR = 3,824. Kesimpulannya adalah wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal berisiko 3 kali lebih tinggi untuk terjadinya kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang bukan kanker payudara. Selain itu besarnya resiko pemakaian kontrasepsi hormonal ditentukan oleh variabel *confounding* yaitu Umur, riwayat keluarga, paritas dan status menyusui.

**Kata Kunci** : Kanker Payudara, Kontrasepsi hormonal

### ABSTRACT

*Breast Cancer is a malignant tumor in the breast or one breast. Based on the data obtained at the Arifin Achmad Regional General Hospital in 2017, the number of breast cancer patients was 2,217 cases and until now it is still ranked first in the 10 biggest diseases in the Arifin Achmad Province Riau Hospital. The purpose of this study is to know the relationship between hormonal contraception and the incidence of cancer in polyclinics and inpatient care at Arifin Achmad Hospital in 2018. The design of this study was case control with a sample of 194 cases and 194 controls. Data were collected in the form of secondary data. Random sample technique Systematic Random Sampling. Data were analyzed bivariate by Chi-Square and multivariate by using Double Logistic Regression test risk factor model. The results of the research showed that there was a relationship between the use of hormonal contraception and the incidence of breast cancer ( $p$ -value = 0,000) with OR = 3,824. The conclusion is that women who use hormonal contraception are 3 times more likely to develop breast cancer than women who do not breast cancer. In addition, the risk of using hormonal contraception is controlled by family history, parity, and breastfeeding.*

**Keywords:** Breast cancer, hormonal contraception

### PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker yang sangat ditakuti oleh kaum wanita setelah kanker servik. Hal ini dikarenakan kanker payudara menjadi penyebab kematian terbesar kaum wanita di dunia, termasuk di Indonesia (Mulyani dkk, 2013). WHO dalam Kemenkes RI (2015) menyatakan bahwa kanker merupakan masalah kesehatan yang sangat serius dan perlu segera ditangani karena jumlah penderita meningkat sekitar 20% per tahun. Selain itu kanker payudara dinyatakan sebagai pembunuh nomor dua setelah kanker leher rahim, hal ini

dikarenakan kanker payudara mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2015).

Pada tahun 2012 *Globocan International Agency for Research on Cancer (IARC)* mengestimasi insidens kanker pada perempuan di Indonesia 134 per 100.000 penduduk. Dimana kanker payudara merupakan kanker dengan insiden tertinggi yaitu sebesar 40 per 100.000. Untuk estimasi angka kematian di Indonesia akibat kanker payudara adalah 16,6 kematian per 100.000 penduduk. Berdasarkan data system informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2010, kasus rawat inap kanker payudara adalah 12.014 kasus (28,7%). Untuk Provinsi Riau estimasi jumlah penderita penyakit kanker payudara tahun 2013 yaitu 894 dengan prevalensi sebesar 0,3%. Berdasarkan data dari situs departemen kesehatan RI penyakit kanker payudara termasuk penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,5% (Kemenkes RI, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dan Fajarsari melaporkan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan peningkatan resiko atau kemungkinan terjadinya kanker payudara. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor risiko yang antara lain adalah usia *menarche*, lama menyusui, riwayat penggunaan KB Hormonal dan riwayat kanker pada keluarga. Nulipara juga berisiko memicu terkena kanker payudara dibandingkan mereka yang memiliki anak. Suatu studi yang telah dilakukan oleh Nissa et al (2017) menemukan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan peningkatan paparan hormone estrogen dan progesterone yang dapat menyebabkan proliferasi sel pada kelenjar payudara dan terhambatnya proses apoptosis. Berdasarkan hasil penelitiannya dinyatakan bahwa kontrasepsi hormonal menjadi faktor resiko kanker payudara dengan  $p= 0,013$ ,  $OR= 2,81$ ,  $CI= 2,04-3,59$ .

Hasil penelitian di atas didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa estrogen dan progesterone akan meningkatkan proliferasi sel payudara dan menghambat *apoptosis* sehingga mengakibatkan mutasi gen enzim yang mengatur *splicing MRNA*, yaitu *CYP17* dan *CYP19* pada kelenjar payudara. Selain itu, estrogen dan progesterone akan merangsang pertumbuhan sel punca kanker payudara secara langsung pada bagian duktus kelenjar payudara (Soroush et al, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru pada bulan Januari–Maret tahun 2018 jumlah kasus kanker payudara sebanyak 391 kasus dan masih menduduki peringkat pertama dalam 10 penyakit terbesar di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan apakah ada Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan kejadian Kanker Payudara yang ditentukan oleh faktor umur, paritas, riwayat kanker payudara, status menyusui dan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif Analitik Observasional dengan desain studi *Case Control*. Penelitian ini menggunakan data sekunder (Rekam Medis) pasien kanker di ruangan Poli dan Rawat Inap Onkologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Maret 2018. Populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok ; Populasi kasus yaitu Semua wanita dengan kanker payudara di ruangan poli dan rawat inap Onkologi RSUD Arifin Achmad berjumlah 391 orang dan Populasi Kontrol yaitu wanita dengan penyakit kanker namun bukan Kanker Payudara di ruangan poli dan rawat inap Onkologi RSUD Arifin Achmad sebanyak 558 orang. Perhitungan besar sampel dengan menggunakan rumus *hipotesis test for odds ratio*, diperoleh sampel sebesar 194 orang. Pada

penelitian ini sampel dibagi menjadi dua kelompok. Sampel kasus yaitu wanita atau pasien dengan penyakit Kanker Payudara di ruangan poli dan rawat inap Onkologi RSUD Arifin Achmad yang berjumlah sebanyak 194 orang dan sampel kontrol yaitu wanita yang bukan pasien Kanker Payudara di ruangan poli dan rawat inap RSUD Arifin Achmad yang berjumlah sebanyak 194 orang. Teknik pengambilan sampel secara *Systematic Random Sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah Pemakaian Kontrasepsi Hormonal, Umur, Paritas, Riwayat Keluarga, Riwayat Kanker dan Status Menyusui. Variabel dependen adalah Kejadian Kanker Payudara. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder dengan cara mengisi lembar isian. Analisis Bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square* dan untuk analisis Multivariat dilakukan dengan uji *Regresi Logistik Ganda Model Faktor Resiko*.

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru. No surat 026/KEPK/STIKes-HTP/VII/2018. Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah. Kode dan identitas subjek penelitian, sangat dirahasiakan untuk umum.

## HASIL

Proporsi pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi hormonal (76,3%). Berdasarkan kategori umur, kurang dari setengah responden mempunyai umur  $\geq 50$  tahun (43,5%). Berdasarkan kategori paritas hanya sebagian kecil yang berisiko (9,0%). Berdasarkan riwayat keluarga hanya sebagian kecil responden yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara (8,5%). Berdasarkan riwayat kanker hanya sebagian kecil responden yang memiliki riwayat kanker sebelumnya (1,5%). Berdasarkan kategori status menyusui, kurang dari setengah responden yang tidak menyusui (43,3%).

Hasil uji bivariat terhadap 6 variabel, terdapat 5 variabel yang signifikan yaitu pemakaian kontrasepsi hormonal (pvalue = 0,000), umur (pvalue = 0,010), paritas (pvalue = 0,008), riwayat keluarga (pvalue = 0,018) dan status menyusui (pvalue = 0,040). Berdasarkan nilai OR maka wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih berpeluang 3 kali untuk terjadinya kanker payudara dibandingkan yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal. Wanita yang berumur  $\geq 50$  tahun yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih berpeluang 1 kali terjadinya kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang berumur  $<50$  tahun yang menggunakan kontrasepsi hormonal. wanita yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara berpeluang 2 kali lebih berisiko untuk terjadinya kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara. Wanita yang tidak menyusui berpeluang 1 kali lebih berisiko terhadap kejadian kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang menyusui anaknya.

**Tabel 1 Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen Kejadian Kanker Payudara**

Variabel Independen	Kasus		kontrol		OR	OR 95% CI	P Value
	n	%	n	%			
Pemakaian kontrasepsi	170	87,6	126	64,9	3,823	(CI 95%: OR = 2,27- 6,42)	0,000
- Hormonal	24	12,4	68	35,1			
- tidak hormonal							
Umur					1,694	(CI 95%:OR = 1,13- 2,54)	0,010
- $\geq 50$ tahun	97	50,0	72	37,1			
	97	50,0	122	62,9			

- < 50 tahun							
Paritas							
- berisiko	10	5,2	25	12,9		(CI 95%: OR =	0,008
-tidak berisiko	184	94,8	169	87,1	0,367	0,17-0,78)	
Riwayat keluarga							
- Ada	23	11,9	10	5,2		(CI 95%: OR = 1,14-	0,018
- tidak ada	171	88,1	184	94,8	2,475	5,35)	
Riwayat kanker							
- Ada	3	1,5	3	1,5	1,000	(CI 95%: OR =0,19-	1,000
- tidak ada	191	98,5	191	98,5		5,01)	
Status menyusui							
- Tidak menyusui	94	48,5	74	38,1		(CI 95%: OR = 1,0-	0,040
- menyusui	100	51,5	120	61,9	1,524	2,28)	

Hasil analisis multivariate dengan 4 kali pemodelan menunjukkan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih berpeluang 3 kali untuk terjadinya kanker payudara dibandingkan yang bukan kanker payudara setelah dikontrol oleh variabel confounding (umur, paritas, riwayat keluarga, riwayat kanker dan status menyusui) dengan nilai OR = 3,784 (Tabel 2). Diperoleh Nagelkerke R Square = 0,519, artinya variabel independen utama (pemakaian kontrasepsi Hormonal) dan variabel confounding (umur, paritas, riwayat keluarga, riwayat kanker dan status menyusui) menjelaskan variabel kejadian kanker payudara sebesar 51,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 2 Permodelan Multivariat Akhir**

Variabel	P Value	OR	95% CI For EXP (B)	
			Lower	Upper
Penggunaan kontrasepsi	0.000	3.784	2.218	6.458
Umur	0.036	1.591	1.032	2.452
Paritas	0.025	0.397	0.178	0.889
Riwayat keluarga	0.025	2.563	1.128	5.821
Riwayat kanker	0.662	0.685	0.125	3.747
Status menyusui	0.034	1.600	1.036	2.472

## PEMBAHASAN

### Pemakaian Kontrasepsi Hormonal

Dalam penelitian ini kontrasepsi hormonal berhubungan dengan kanker payudara dengan nilai p value = 0,000. Diperoleh OR pemakaian kontrasepsi 3,823, artinya wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih berpeluang 3 kali untuk terjadinya kanker payudara dibandingkan yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal setelah dikontrol oleh variabel confounding (umur, paritas, riwayat keluarga, riwayat kanker dan status menyusui). Pemakaian kontrasepsi hormonal bisa meningkatkan resiko terjadinya kanker payudara karena kandungan estrogen dan progesterone yang ada di kontrasepsi tersebut akan meningkatkan proliferasi sel payudara dan menghambat apoptopis sehingga mengakibatkan

mutasi gen enzim yang mengatur splicing MRNA, yaitu CYP17 dan CYP19 pada kelenjar payudara. Selain itu, estrogen dan progesterone akan merangsang pertumbuhan sel punca kanker payudara secara langsung pada bagian duktus kelenjar payudara (Soroush et al, 2016). Penelitian menemukan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi oral (pil KB) memiliki resiko sedikit lebih besar terkena kanker payudara dibandingkan wanita yang tidak pernah menggunakannya. Selain pil KB, kontrasepsi hormonal lainnya seperti KB suntik yang diberikan 3 bulan juga diketahui memberikan efek terhadap resiko kanker payudara. Wanita yang menggunakan KB suntik cenderung memiliki peningkatan resiko kanker payudara (Sastrosudarm, 2010). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poosari et al (2014) menunjukkan bahwa risiko kanker payudara pada wanita dengan riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal adalah 1,31 kali dari wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal (Poosari et al, 2014). Seorang wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal diatas umur 30 tahun dan dalam waktu jangka panjang atau diatas 5 tahun akan mudah untuk berisiko terjadinya kanker payudara.

### Umur

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian kanker payudara ( $p$  value = 0,010). Diperoleh OR sebesar 1,694, artinya wanita yang berumur  $\geq 50$  tahun yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih berpeluang 1 kali terjadinya kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang berumur  $< 50$  tahun yang menggunakan kontrasepsi hormonal.

Sebagian besar wanita penderita kanker payudara berumur 50 tahun keatas. Resiko terkena kanker payudara meningkat seiring bertambahnya umur. Pada wanita yang mengalami menopause terlambat, setelah umur 50 tahun dapat meningkatkan resiko terkena kanker payudara. Secara umum, resiko terkena kanker payudara mencapai puncaknya pada umur lebih dari 60 tahun (Mulyani dan Rinawati, 2013). Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh setiowati et al (2016) menunjukkan bahwa wanita yang paling banyak menderita kanker payudara adalah wanita pada kelompok usia 46-55 tahun yaitu 43% (44,8%). Sedangkan pada kelompok kontrol yang paling banyak adalah wanita pada kelompok usia 36-45 tahun yaitu 38 (39,6%) wanita (Setiowati et al, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sejalan antara hasil penelitian dan teori yang ada, bahwa semakin lama seorang wanita menggunakan kontrasepsi hormonal maka akan lebih berisiko untuk terjadinya kanker payudara. Jika wanita yang masih berusia 20-30 tahun tidak akan menjadi masalah jika kontrasepsi hormonal menjadi pilihan mereka. Namun jika wanita yang sudah berumur 40 tahun ke atas sangat dianjurkan untuk memilih kontrasepsi non hormonal.

### Paritas

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian kanker payudara ( $p$  value = 0,008). Diperoleh OR sebesar 0,367, artinya wanita yang nulipara dan primipara berpeluang 0,367 kali untuk terjadinya kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang multipara dan grandemultipara.

Nulliparitas dapat meningkatkan resiko perkembangan kanker payudara karena lebih lama terpapar dengan hormon estrogen dibandingkan dengan wanita yang memiliki anak empat atau lebih (Savitri dkk, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitoni (2012) yang menunjukkan bahwa jumlah anak berhubungan dengan kejadian kanker payudara (Fitoni, 2012). Hal ini terjadi sebenarnya dikaitkan dengan status menyusui, karna jika wanita memiliki banyak anak maka secara tidak langsung ia akan menyusui bayinya.

### **Riwayat keluarga**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian kanker payudara ( $p$  value = 0,018). Diperoleh OR sebesar 2,475, artinya wanita yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara berpeluang 2 kali lebih berisiko untuk terjadinya kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara.

Resiko dapat berlipat ganda jika ada lebih dari satu anggota keluarga inti yang terkena kanker payudara dan semakin muda ada anggota keluarga yang terkena kanker maka akan semakin besar penyakit tersebut bersifat keturunan (Mulyani dan Rinawati, 2013). Teori ini sejalan dengan penelitian Prabandari dan Fajarsari (2016) menunjukkan bahwa wanita yang mengalami kanker payudara paling banyak adalah riwayat kanker payudara pada keluarga sejumlah 17 (56,7%) orang lebih banyak dibanding yang tidak mengalami kanker payudara. Sehingga ada hubungan antara riwayat kanker payudara pada keluarga dengan kejadian kanker payudara (Prabandari dan Fajarsari, 2016). Dalam hal ini dikarenakan bahwa gen yang dibawa oleh seorang anggota keluarga ikut mempengaruhi terhadap anggota keluarga lainnya. Jika di suatu keluarga pernah memiliki riwayat suatu penyakit seperti kanker payudara sangat memungkinkan untuk menurunkan kepada anggota keluarga lainnya.

### **Riwayat Kanker**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat kanker tidak memiliki memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian kanker payudara ( $p$  value = 1,000). Seorang wanita yang pernah memiliki kanker di salah satu payudaranya akan berisiko lebih tinggi untuk payudara lainnya juga akan terkena. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duarsa et al (2013) menemukan bahwa wanita yang memiliki riwayat penyakit pada payudara termasuk kanker payudara meningkatkan resiko kanker payudara kembali (Duarsa et al, 2013). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori dan penelitian yang sudah ada. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini hanya sebagian kecil responden yang memiliki riwayat kanker payudara sebelumnya yaitu (1,5%). Namun riwayat kanker secara substansi tidak bisa terlepas sebagai salah satu faktor resiko yang menyebabkan terjadinya kanker payudara.

### **Status Menyusui**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa status menyusui memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian kanker payudara ( $p$  value = 0,040). Diperoleh OR sebesar 1,524, artinya wanita yang tidak menyusui berpeluang 1 kali lebih berisiko terhadap kejadian kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang menyusui anaknya.

Terdapat efek yang bersifat protektif dari riwayat menyusui terhadap kanker payudara. Waktu menyusui yang lebih lama mempunyai efek yang lebih kuat dalam menurunkan resiko terjadinya kanker payudara yang adanya penurunan level estrogen dan sekresi bahan-bahan karsinogenik selama menyusui (Savitri dkk, 2015). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatin et al (2015) menunjukkan bahwa riwayat menyusui berisiko meningkatkan risiko kanker payudara. Wanita yang tidak pernah menyusui akan memiliki risiko 2,118 kali lebih tinggi untuk terkena kanker payudara daripada wanita yang menyusui (Priyatin et al, 2015).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil penelitian yang penulis lakukan sejalan dengan teori dan hasil penelitian yang sudah ada bahwa wanita yang semakin lama menyusui akan lebih jauh terkena resiko kanker payudara. Ini dikarenakan jika seorang wanita pernah menyusui dan semakin lama menyusui maka hormone prolaktin akan menekan hormone estrogen yang ia miliki. Menyusui artinya sel-sel payudara memproduksi susu setiap waktu, sehingga membatasi kemampuan sel-sel payudara untuk mengarah kepada kelainan atau

tumor. Oleh karena itu agar wanita terhindar dari kanker payudara penting seorang wanita menyusui anak nya, kecuali jika memang terdapat komplikasi di payudaranya sehingga tidak memungkinkan untuk menyusui.

## KESIMPULAN

Proporsi responden menunjukkan bahwa sebagian besar menggunakan kontrasepsi hormonal (76,3%). Berdasarkan kategori umur, kurang dari setengah responden mempunyai umur  $\geq 50$  tahun (43,5%). Berdasarkan kategori paritas hanya sebagian kecil yang berisiko (9,0%). Berdasarkan riwayat keluarga hanya sebagian kecil responden yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara (8,5%). Berdasarkan riwayat kanker hanya sebagian kecil responden yang memiliki riwayat kanker sebelumnya (1,5%). Berdasarkan kategori status menyusui, kurang dari setengah responden yang tidak menyusui (43,3%). Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih berpeluang 3 kali untuk terjadinya kanker payudara dibandingkan dengan yang bukan kanker payudara setelah dikontrol oleh variabel confounding (umur, paritas, riwayat keluarga, riwayat kanker dan status menyusui).

Mengingat besarnya resiko pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara maka diharapkan agar tenaga kesehatan dapat menyarankan kepada masyarakat atau wanita yang mendekati umur 30 tahun untuk menggunakan kontrasepsi non hormonal seperti IUD, Tubektomi, Kondom, Menyusui atau Metode Kalender agar terhindar dari faktor resiko terjadinya kanker payudara. Pada petugas kesehatan agar mengoptimalkan penyuluhan tentang faktor resiko dan pencegahan kanker payudara yaitu dengan cara bekerja sama dengan pihak media massa, organisasi masyarakat dan remaja wanita. Pada masyarakat atau wanita agar melakukan tindakan pencegahan kanker payudara yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang membantu dalam proses penelitian ini. Para responden dan pihak Rumah Sakit RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- (IARC), I. A. (2012). Estimated Cancer Incidence, Mortality and prevalence Worldwide. Retrieved Me.<http://globocan.iarc.fr/ia/world/atlas.html>, 2017, from Globocan.
- Alteri, R., Barnes, C., Burke, A., Gansler, T., Gapstur, S., Gaudet, M., ... Jiaquan. (2014). Breast Cancer Facts & Figures 2013-2014. : *American Cancer Society Inc.* 250.
- Ardiana, Negara, hidayat wijaya, & Sutisna, M. (2013). Analisis Faktor Risiko Reproduksi yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita. *Kesehatan, 1*, 106–111.
- Duarsa, D. P. (2013). Risk factors of breast cancer in women at Sanglah General . *Indonesian Journal of Cancer*.
- Hendri Fitoni. Faktor Risiko Kanker Payudara Di RSUD DR.Soedarso Pontianak. *Univ. Diponegoro XXXIII*, 81–87 (2012).
- Kemendes RI. (2015). Panduan penatalaksanaan kanker payudara. *Acuan Pedoman Praktis Klinis Kanker Payudara*, 1–2. Retrieved from [kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf](http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf)
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan RI.
- Mulyani, NS & Rinawati, M. (2013) Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan. Nuha Medika. Yogyakarta.

- Nissa, putri adinia esca, Widjajanegara, H., & Purbaningsih, W. (2017). Kontrasepsi Hormonal sebagai Faktor Risiko Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Bandung. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH)*, 1(22), 112–119.
- Poosari, A., Promthet, S., Kamsa-ard, S., Suwanrungruang, K., Longkul, J., & Wiangnon, S. (2014). Hormonal Contraceptive Use and Breast Cancer in Thai Women. *Journal of Epidemiology*, 24(3), 216–220.
- Prabandari, F., & Fajarsari, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Payudara di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 105–118.
- Priyatin, C., Ulfiana, E., & Sumarni, S. (2015). Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Kanker Payudara di RSUP DR. Kariadi Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 2(5), 9–19. Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/102>
- Sastrosudarmo (2010). *Kanker the Silent Killer*. Garda Media. Jakarta.
- Savitri, A, dkk. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Setiowati, D. ayu intan, Tanggo, E. herman, & Soebijanto, R. indrawati. (2016). Hubungan antara Pemakaian KB Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara di Poli Onkolog Satu Atap RSUD Dr. Soetomo, Februari-April 2015. *Indonesian Journal of Cancer*, 10(January-March), 11–17.
- Soroush, A., Farshchian, N., Komasi, S., Izadi, N., Amirifard, N., & Shahmohammadi, A. (2016). The Role of Oral Contraceptive Pills on Increased Risk of Breast Cancer in Iranian Populations: A Meta-analysis. *Journal of Cancer Prevention*, 21(4), 294–301. <https://doi.org/10.15430/JCP.2016.21.4.294>